

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN KOMISIF PADA FILM *NEGERI LIMA MENARA* KARYA AHMAD FUADI DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA

Oleh: Aminataz Zuhriyah, Bagiya, Kadaryati
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
aminatazzuhriyah31@gmail.com

Abstrak: tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) tindak tutur direktif pada film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi, (2) tindak tutur komisif pada film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi, dan (3) skenario pembelajaran tindak tutur direktif dan komisif di kelas XI SMA. Sumber data penelitian ini percakapan film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi, objek penelitian berupa tindak tutur direktif dan komisif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat, instrumen penelitian menggunakan bantuan kartu pencatat data, teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi, dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik penyajian informal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) tindak tutur direktif pada film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi meliputi: (a) fungsi mengajak, (b) fungsi meminta, (c) fungsi memerintah, (d) fungsi menyuruh, (e) fungsi memohon, (f) fungsi menantang, (g) fungsi menagih, (h) fungsi menyarankan, (i) fungsi memberikan aba-aba, (2) tindak tutur komisif pada film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi meliputi: (a) fungsi berjanji, (b) fungsi berkaul, (c) fungsi menawarkan, (d) fungsi menyatakan kesanggupan, dan (3) skenario pembelajaran tindak tutur direktif dan komisif pada film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi menggunakan metode pembelajaran kuantum. Langkah-langkah pembelajaran ini meliputi: (a) guru *menumbuhkan* pemahaman, minat siswa terhadap aspek kebahasaan dan tindak tutur direktif serta komisif, (b) guru mengajak siswa untuk *mengalami* pembelajaran dengan menyaksikan film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi, (c) guru dan siswa *menamai* dengan mengidentifikasi kebahasaan, tindak tutur direktif, dan komisif, (d) siswa *mendemonstrasikan* pelajaran dengan melakukan identifikasi mandiri dan membuat percakapan yang mengandung tuturan direktif dan komisif sesuai dengan kaidah kebahasaan, (e) guru dan siswa *mengulangi* pelajaran dengan mengoreksi dan memperbaiki hasil pengalaman siswa, (f) guru dan siswa *merayakan* hasil pengalaman belajar dengan memberikan *reward* kepada siswa yang memperoleh hasil terbaik.

Kata kunci: Tindak tutur direktif, komisif, skenario pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa diartikan sebagai alat komunikasi yang baik antara manusia satu dengan manusia lain. Menurut Bagiya (2017: 2), bahasa adalah alat yang digunakan untuk berhubungan antarmanusia baik lahir maupun batin. Dalam kenyatannya, manusia menjadikan bahasa sebagai sarana interaksi dan komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Dalam prosesnya, komunikasi yang dilakukan antarmanusia akan menghasilkan sebuah tuturan bahasa. Tuturan bahasa merupakan wujud tindak bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara penutur dan mitratutur dalam konteks tertentu.

Kaitannya dengan kajian bahasa, tuturan dapat dikaji melalui bentuk wacana. Wacana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wacana percakapan yang terdapat dalam film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi. Wacana percakapan film ini berupa kalimat-kalimat dengan serangkaian peristiwa yang dapat dimengerti. Film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi mengisahkan tentang persahabatan enam orang santri di pondok Madani yang menjunjung tinggi mantra *man jadd wa jadda*. Siapa yang bersungguh-sungguh akan meraih kesuksesan.

Film *Negeri Lima Menara* merupakan adaptasi dari novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi (2009) yang dirilis tahun 2012. Film ini bergenre religi dan pendidikan yang kuat sehingga tepat digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Percakapan yang terdapat dalam film ini banyak mengandung tuturan direktif, komisif, dan tuturan mendidik yang layak untuk ditonton, khususnya kalangan remaja. Tuturan-tuturan tersebut dapat diaplikasikan dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia aspek kebahasaan.

Tindak tutur direktif dan komisif dianggap tepat menjadi salah satu aspek kebahasaan yang diajarkan kepada siswa. Hal ini terjadi karena tindak tutur direktif dan komisif secara langsung atau tidak langsung sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan agar mitratutur melakukan tindakan yang disebutkan penutur

(Rustono, 1999: 38). Kajian tindak tutur pernah diteliti oleh Nur Khalimah, M. Fakhrudin, Bagiya (2016) dan Endah Yuli. K, Bagiya, M. Fakhrudin (2015). Selanjutnya, tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya sendiri untuk melaksanakan apa yang dimaksudkan dalam tuturannya (Rustono, 1999: 40). Adanya pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang tindak tutur dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya direktif dan komisif. Tutaran direktif dan komisif ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran kebahasaan drama/film di sekolah.

Berdasarkan silabus kurikulum 2013 revisi 2016, pembelajaran drama terdapat pada kelas XI SMA. Pembelajaran ini terdapat pada KD 3. 19, yakni menganalisis isi dan kebahasaan drama/film yang dibaca atau ditonton (Kemendikbud, 2016: 23).

Berkaitan dengan penerapan pembelajaran kebahasaan drama/film, peneliti memilih model kuantum sebagai model pembelajarannya. DePorter dan Hernick menjelaskan bahwa *quantum learning* merupakan kiat-kiat, metode, petunjuk, dan seluruh proses yang menghemat waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat, dan membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat serta sebagai obat penawar yang menghidupkan dan memperkuat kembali kegembiraan dan kecintaan belajar (Sukirno, 2016: 142). Penerapan model pembelajaran kuantum ini menggunakan sistem TANDUR, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan (DePorter dalam Shoimin, 2014: 139). Pembelajaran yang demikian dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena siswa terlibat langsung dan dapat menikmati proses pembelajaran secara utuh.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) tindak tutur direktif dan komisif dalam film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi dan (2) skenario pembelajaran tindak tutur direktif dan komisif dalam film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi di kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini berupa tindak tutur direktif dan komisif dalam film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini difokuskan pada fungsi tuturan direktif dan komisif. Data penelitian yang ditemukan berupa tuturan direktif dan komisif dalam wacana percakapan film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu dengan teknik simak dan catat. Instrumen penelitian ini adalah manusia itu sendiri dengan bantuan kartu pencatat data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik ini meliputi tiga tahapan, yaitu *data reduction* (tahap memilih, merangkum dan memfokuskan data), *data display* (menyajikan data dalam uraian singkat), dan *conclusion atau verification* atau kesimpulan (Sugiyono, 2017: 337). Adapun penyajian data penelitian ini dengan menggunakan kata-kata biasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa tindak tutur direktif dan komisif dalam film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi. Hasil penelitian ini diskenario dalam pembelajaran kebahasaan drama di kelas XI SMA.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan terhadap Film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi ditemukan fungsi tindak tutur direktif sebanyak 140 tuturan dan komisif 29 tuturan. Fungsi tindak tutur direktif meliputi: 27 fungsi meminta, 30 fungsi menyuruh, 17 fungsi mengajak, 24 fungsi memerintah, 27 fungsi menyarankan, 5 fungsi menantang, 4 fungsi menagih, 4 fungsi memohon, dan 2 memberikan aba-aba. Selanjutnya, fungsi tindak tutur komisif meliputi: 14 fungsi berjanji, 3 fungsi berkaul, 7 fungsi menyatakan kesanggupan, dan 5 fungsi menawarkan.

Penelitian yang dilakukan peneliti berupa kajian pragmatis terhadap tuturan film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi. Kajian ini bertujuan untuk

memperoleh maksud dan tujuan dari tuturan percakapan film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi. Dalam hal ini, tuturan yang menjadi fokus utamanya adalah tuturan direktif dan komisif. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang merujuk pada bentuk tuturan yang mengikat mitratutur untuk melakukan tindakan. Tindak tutur atau tuturan direktif yang ditemukan dalam film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi meliputi: fungsi mengajak, meminta, menagih, memohon, menyarankan, memerintah, menyuruh, memberikan aba-aba, dan menantang. Fungsi mengajak pada tuturan film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi mengacu pada kehendak penutur agar mitratutur menyikapi tuturannya untuk turut serta bersamanya, sedangkan fungsi meminta mengacu pada harapan penutur agar mitratutur memberikan sesuatu atas permintaannya. Fungsi menagih digunakan penutur agar mitratutur melaksanakan janji yang telah disepakati. Fungsi memohon digunakan penutur agar mitratutur menyikapi tuturannya sebagai alasan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, penutur memiliki harapan penuh agar keinginannya dipenuhi. Selanjutnya, fungsi menyarankan pada sebuah tuturan merujuk pada maksud penutur agar mitratutur melakukan tindakan yang disarankan penutur. Fungsi tuturan ini digunakan penutur agar mitratutur menerima saran atau anjuran yang berdasar.

Fungsi memerintah dalam film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi mengacu pada maksud penutur agar mitratutur menyikapi penuh keinginannya. Fungsi ini memiliki persamaan dengan verba menyuruh dan mendikte. Perbedaannya, fungsi menyuruh lebih menekankan pada tindakan berpindah atau pergi yang hendak dilakukan mitratutur. Selain itu, dalam penuturannya, fungsi ini lebih halus dibandingkan dengan fungsi memerintah. Fungsi selanjutnya yang ditemukan dalam film yaitu fungsi memberikan aba-aba dan menantang. Fungsi memberikan aba-aba digunakan penutur untuk memberi kata-kata perintah kepada mitratutur agar melakukan tindakan, sedangkan fungsi menantang digunakan penutur untuk memberi tantangan kepada mitratutur dengan harapan mitratutur melakukan apa yang dikehendakinya.

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakukan tindakan-tindakan yang dituturkan. Tindak tutur komisif yang ditemukan dalam film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi meliputi: fungsi berjanji, berkaul, menyatakan kesanggupan, dan menawarkan. Fungsi berjanji digunakan penutur untuk mengikat dirinya sendiri. Fungsi ini diekspresikan penutur dengan menggunakan kata-kata yang mengandung janji sehingga menjadikannya harus menyikapi apa yang telah dituturkan. Selanjutnya, fungsi berkaul digunakan untuk mengikat penutur agar menyikapi tuturannya apabila permintaannya dikabulkan. Fungsi komisif menyatakan kesanggupan digunakan penutur untuk menyatakan kesediaan atau kesanggupan dalam melaksanakan sesuatu. Fungsi menawarkan digunakan penutur untuk menawarkan sesuatu kepada mitra tutur. Fungsi ini mengikat penuturnya untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang dituturkan atau ditawarkannya.

Adanya hasil penemuan tuturan-tuturan direktif dan komisif dapat dijadikan bahan ajar di sekolah. Tujuannya siswa tidak hanya diberi pembelajaran yang berkaitan dengan aspek kebahasaan berupa tata bahasa, tetapi juga tuturan yang dilisankan. Penelitian ini diskenariokan dalam pembelajaran drama/film, KD 3. 19, yakni menganalisis isi dan kebahasaan drama/film yang dibaca atau ditonton. Dengan adanya pembelajaran ini siswa dapat mendeskripsikan, menganalisis, dan mampu menerapkan tindak tutur dengan baik dan sesuai fungsinya. Selain itu, pemahaman siswa terhadap aspek kebahasaan yang berkaitan dengan tata bahasa dan tindak tutur dapat lebih terarah.

Skenario pembelajaran tuturan direktif dan komisif film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi diterapkan dalam pembelajaran kebahasaan drama/film dengan menggunakan metode kuantum. Dalam penerapannya, guru mengelompokkan siswa dan *menumbuhkan* pemahaman dan minat siswa terhadap aspek kebahasaan dan tindak tutur film, guru mengajak siswa untuk *mengalami* pembelajaran dengan mengidentifikasi kebahasaan drama/film dan

tindak tutur yang terdapat dalam film, siswa *menamai* hasil hasil identifikasi yang telah dilakukan siswa, *mendemonstrasikan* pelajaran dengan melakukan identifikasi mandiri dan membuat percakapan yang mengandung tuturan direktif dan komisif sesuai dengan kaidah kebahasaan, guru dan siswa *mengulangi* pelajaran dengan mengoreksi dan memperbaiki hasil pengalaman belajar bersama siswa lain, guru dan siswa *merayakan* hasil pengalaman belajar siswa dengan memberikan *reward*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (1) tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi meliputi fungsi meminta, menyuruh, mengajak, memerintah, menyarankan menantang, menagih, memohon, dan memberikan aba-aba; (2) fungsi tindak tutur komisif meliputi fungsi berjanji, berkaul, menyatakan kesanggupan, dan menawarkan; (3) skenario pembelajaran tindak tutur direktif dan komisif dalam film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi difokuskan pada enam tahapan, yaitu *menumbuhkan* pemahaman dan minat siswa, *mengalami* pembelajaran dengan mengidentifikasi kebahasaan, *menamai* hasil identifikasi yang telah dilakukan siswa, *mendemonstrasikan* pelajaran dengan melakukan identifikasi mandiri dan membuat percakapan yang mengandung tuturan direktif dan komisif sesuai dengan kaidah kebahasaan, *mengulangi* pelajaran dengan mengoreksi dan memperbaiki hasil pengalaman belajar, dan *merayakan* hasil pengalaman belajar siswa dengan pemberian *reward*.

DAFTAR PUSTAKA

Bagiya. 2017. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Jumat Publishing.

Khalimah, Nur. Mohammad, Fakhrudin. dan Bagiya. 2016. "Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film Cinta Suci Zahrana Sutradara Chaerul Umam, Relevansinya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Menyimak dan Berbicara,

dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA". Jurnal *Surya Bahtera* UMP, 4, No. 42, 1-9.

Kurniawati, Endah Yuli. Bagiya. dan Mohammad, Fakhruddin. 2015. "Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiyakto dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Kelas X SMA". Jurnal *Surya Bahtera* UMP, 3, No. 31, 1-6.

Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.

Fatimah, Sri utami. Mohammad, Fakhruddin. dan Bagiya. 2014. "Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Kakek dalam Film Tanah Surga Sutradara Herwin Novianto, Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak, dan Skenario Pembelajarannya di Kelas X SMA". Jurnal *Surya Bahtera* UMP, 2, No. 11, 1-8.

Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. (Terjemahan Rombe Mustajab). Yogyakarta: Pustaka pelajar.